



**Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Stad Dan Pengaruhnya Terhadap Kreatifitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen Pada MTsN Siantar Kabupaten Simalungun)**

**Zul Aida**

*SMP Negeri 4 Kota Pematangsiantar*

**Email :**

[zulaida2023@gmail.com](mailto:zulaida2023@gmail.com)

**ABSTRACT**

Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran di mana siswa-siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa yang terdiri dari siswa dengan kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Kreatifitas belajar merupakan upaya menumbuhkan dan merangsang potensi yang ada dalam diri siswa dengan memberikan peluang supaya kemampuan yang dimiliki dapat tersalurkan secara baik sehingga siswa dapat melahirkan kreatifitas yang dapat menunjang kecerdasan yang dimilikinya. Fiqih merupakan mata pelajaran yang diajarkan untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan pada MTsN Siantar Kabupaten Simalungun dengan hasil : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar, siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran kooperatif learning tipe STAD, lebih tinggi hasil belajarnya dari pada siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreatifitas belajar dengan hasil belajar, dan 3) Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kreatifitas belajar terhadap hasil belajar.

**Keyword**

*Strategi Pembelajaran Tipe STAD, Kreatifitas Belajar, Hasil Belajar*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk didalamnya bidang pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan. Dewasa ini pembangunan di Indonesia antara lain diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks peningkatan kualitas sumber daya manusia ini kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan secara mikro harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa. Keberhasilan pada saat ini akan tergantung terutama pada sejauh mana kita dan anak-anak kita dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai

kecepatan, kompleksitas, dan ketidakpastian, yang saling berhubungan satu sama lain. Kecepatan dunia berubah menuntut dan mensyaratkan kemampuan belajar yang lebih cepat. Kompleksitas dunia yang terus meningkat juga menuntut kemampuan yang sesuai untuk menganalisis setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif.

Prioritas utama bagi lembaga pendidikan adalah mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara belajar dan bagaimana cara berpikir. Dengan demikian, para siswa harus dapat mengembangkan keterampilan dasar mereka dan sekaligus belajar mengembangkan ketrampilan berpikir kreatif dan kritis. Dengan kata lain, kita membutuhkan perubahan, baik dalam apa yang dipelajari dan dalam cara bagaimana ia dipelajari. Belajar harus dimulai sedini mungkin dan terus berlangsung seumur hidupnya, serta mengimplementasikan apa yang dipelajari. Seseorang akan menemukan bahwa belajar itu mudah dan menyenangkan ketika orang tersebut mampu menggunakan bentuk-bentuk kecerdasan yang paling kuat. Hal tersebut disebabkan karena sebagian orang mungkin kurang mampu dalam suatu jenis kecerdasan. Akan tetapi karena gabungan dan paduan keterampilan khusus yang dimilikinya, dia mungkin mampu mengisi dengan baik beberapa kekurangannya secara baik. Tapi umumnya semakin baik seseorang mengembangkan kecerdasannya yang lain, maka akan semakin mampu orang tersebut memenuhi tantangan dalam kehidupan yang luas aspeknya.

Fikih merupakan mata pelajaran yang diajarkan untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya serta agar diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna). Pengembangan Isi kurikulum Fikih di madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan kelanjutan dari kurikulum di MI, beberapa isi kurikulum merupakan perluasan dan pendalaman dari kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini pendidik diharapkan dapat mengembangkan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, sehingga peran semua unsur madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih muammalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan

menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Dengan demikian begitu pentingnya peranan ilmu Fiqih dalam kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari, konsep dan prinsip Fiqih banyak digunakan dan diperlukan. Oleh sebab itu dalam pembelajaran Fiqih selalu dituntut adanya suatu perbaikan atau pembaharuan yang bersifat terus menerus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena pembelajaran yang berkualitas akan melahirkan generasi yang memiliki pemahaman dan aplikasi yang tinggi tentang penerapan ilmu Fiqih dalam kehidupan nyata. Untuk meningkatkan respon siswa dalam mempelajari Fiqih, para guru diharapkan dapat memperkenalkan materi fiqih dengan lebih menarik dan bersahabat. Oleh karena itu guru harus mampu berinovasi dan berkeaktivitas dalam mengembangkan strategi mengajarnya. Strategi mengajar yang baik adalah strategi mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang tersedia serta tujuan pengajarannya.

Akhir-akhir ini berkembang dengan pesat penelitian dan pengembangan strategi-strategi pembelajaran baru yang didorong oleh kelemahan dari strategi pembelajaran yang selama ini masih menggunakan paradigma lama seperti banyak ceramah, banyak menghafal, dan banyak memberikan tugas yang selama ini diterapkan dan sering disebut sebagai pembelajaran tradisional. Pembelajaran tradisional masih dituduh sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar siswa, karena membuat siswa terjebak dalam rutinitas, banyak menghafal, motivasi belajar rendah, media pembelajaran kurang, lebih mengandalkan pada aspek kognitif yang rendah, dan umumnya siswa tidak tahu makna atau kegunaan dari materi yang dipelajari. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan kreativitas yang dimiliki guru dalam memilih metode mengajar dan media yang digunakan, sehingga selalu menarik minat dan motivasi belajar siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Anita Wollfolk dalam Martinis (2008 : 1) menyatakan bahwa guru harus memiliki daya cipta, strategi baru, dan melepaskan diri dari rutinitas pada saat situasi memerlukan perubahan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar adalah menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok. Slavin dalam Dewi (2004 : 3) menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya. Diantara strategi pembelajaran yang memfokuskan belajar pada keaktifan siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif learning. Pembelajaran kooperatif learning berorientasi

kepada kerjasama dalam belajar. Dengan kerjasama siswa dilatih untuk aktif dan mandiri dalam memahami dan menguasai suatu materi pelajaran. Dalam menyelesaikan tugasnya, setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu materi pelajaran. Oleh sebab itu diperlukan usaha yang keras dari siswa untuk memahaminya. Pada strategi pembelajaran kooperatif learning siswa berkelompok dan berdiskusi dalam memecahkan masalah, membuat prediksi dan mengambil kesimpulan.

*Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh R. Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah model yang bagus bagi seorang guru pemula untuk menggunakan pendekatan kooperatif. Model pembelajaran STAD sering disebut model pembelajaran generik yaitu model pembelajaran kooperatif yang aplikatif terhadap skala tingkat kelas, mata pelajaran, serta karakteristik sekolah dan kelas yang luas. Model pembelajaran STAD adalah unik karena melibatkan persaingan antar kelompok untuk mendapatkan penghargaan kelompok, hal ini senada Neisbit, dkk (1997 : 5) mengatakan : STAD unique in that involves competition among groups, because the teams compete against each other for rewards, and at the same time provides an equal opportunity for teams to succeed, because the team scores are based on students improvement over their past record.

Sedangkan kreatifitas merupakan upaya menumbuhkan dan merangsang potensi yang ada dalam diri siswa dengan memberikan peluang supaya kemampuan yang dimiliki dapat tersalurkan secara baik sehingga siswa dapat melahirkan kreatifitas yang dapat menunjang kecerdasan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, kreatifitas belajar siswa merupakan sesuatu yang seharusnya untuk dapat terus dikembangkan menuju lahirnya siswa yang mampu memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya. Berdasarkan kondisi objektif di atas yang diawali dengan kurangnya penguasaan strategi pembelajaran, dihubungkan dengan kreatifitas belajar maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dan kreatifitas belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih (studi eksperimen pada MTsN Siantar Kabupaten Simalungun).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian experiment. Perlakuan yang dikenakan pada subjek penelitian berupa strategi pembelajaran kooperatif learning tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Fiqih.

Penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran kooperatif learning dan kreatifitas belajar terhadap hasil belajar siswa ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Siantar Kabupaten Simalungun. Dalam penelitian ini digunakan desain faktorial  $2 \times 2$  (Sudjana, 1989). Melalui desain ini akan dibandingkan pengaruh strategi pembelajaran kooperatif learning dengan strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran sampel, ditinjau dari kreatifitas belajar siswa. Kedua strategi pembelajaran diberlakukan kepada kelompok eksperimen. Kreatifitas belajar siswa dibedakan antara kreatifitas belajar tinggi dan kreatifitas belajar rendah. Strategi pembelajaran sebagai variabel bebas, kemudian kreatifitas belajar sebagai variable intervensi. Sedangkan hasil belajar pada ranah kognitif sebagai variabel terikat, yaitu hasil belajar yang dapat dicapai siswa sebagai akibat perlakuan yang diberikan. Sedangkan perlakuan yang diberikan diperhitungkan akan berlangsung selama 2 bulan yakni terhitung mulai bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2022. Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender pendidikan dan pelaksanaan perlakuan penelitian dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar. Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan siswa yang memiliki kreatifitas belajar tinggi dan kreatifitas belajar rendah. Lalu memberikan pretes dalam mata pelajaran yang menjadi sampel penelitian. Kemudian memberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran kooperatif learning dan strategi pembelajaran ekspositori. Lalu pada tahap berikutnya mengadakan post test yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dieksperimenkan. Dan hasil post test dengan menggunakan kedua strategi pembelajaran tersebut dibandingkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN Siantar Kabupaten Simalungun yang menjadi lokasi penelitian. Adapun teknik yang ditempuh dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut :

1. Sebelum perlakuan diberikan, maka pada dua kelas sampel terlebih dahulu diberikan kuesioner tentang kreatifitas belajar mereka. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa, lalu dibuat peringkat dari skor kreatifitas belajar yang diperoleh, kemudian dipilih siswa yang memiliki kreatifitas belajar tinggi dan siswa yang memiliki kreatifitas belajar rendah.
2. Selanjutnya pada masing-masing lokal ditetapkan 33% sebagai kelompok atas (siswa yang memiliki kreatifitas belajar tinggi) dan 33% lagi ditetapkan sebagai kelompok bawah (siswa yang memiliki kreatifitas belajar rendah).
3. Karena hasil musyawarah dengan sesama guru mata pelajaran Fiqih yang ditetapkan menjadi kelas uji coba adalah kelas IX-1 dan IX-2, maka ditetapkan untuk kelas IX-1 diambil 33% yang memiliki kreatifitas belajar tinggi dan 33% yang memiliki kreatifitas belajar rendah. Demikian juga

untuk halnya dengan kelas IX-2. Kemudian 33% lagi siswa yang berada di kelas IX-1 maupun di kelas IX-2, tidak akan diperhitungkan akan tetapi masih tetap berada dalam kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasanya.

4. Karena jumlah siswa pada lokal IX rata-rata berjumlah sebanyak 34 orang maka siswa yang dijadikan penelitian setelah dilakukan pembulatan ditetapkan sebanyak 11 orang untuk kelompok atas dan 11 orang untuk kelompok bawah.

Dengan demikian dalam penelitian ini akan terdapat empat kelompok eksperimen, yaitu dua kelompok yang terdiri dari kelompok siswa yang akan diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dan kelompok siswa yang akan diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran ekspositori serta dua kelompok yang juga terdiri kelompok yang memiliki kreatifitas belajar tinggi dan kelompok yang memiliki kreatifitas belajar rendah. Pembagian kelompok yang empat macam tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.**  
**Kelompok Siswa dan Strategi Pembelajaran**

Kelompok	Perlakuan dan Kreatifitas Belajar	Jumlah
$A_1B_1$	Strategi pembelajaran kooperatif learning dengan kreatifitas belajar tinggi	11 orang siswa
$A_2B_1$	Strategi pembelajaran ekspositori dengan kreatifitas belajar tinggi	11 orang siswa
$A_1B_2$	Strategi pembelajaran kooperatif learning dengan kreatifitas belajar rendah	11 orang siswa
$A_2B_2$	Strategi pembelajaran ekspositori dengan kreatifitas belajar rendah	11 orang siswa

Perlakuan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori. Yang memberikan perlakuan penelitian dimintakan kesediaan guru mata pelajaran Fiqih di MTsN Siantar Kabupaten Simalungun. Materi perlakuan terdiri dari 3 Stándar Kompetensi dan 6 Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Fiqih yang diajarkan di kelas VIII. Standar Kompetensi tersebut yaitu : 4. Memahami ketentuan

pengeluaran harta diluar zakat, 5. Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah, 6. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman. Sedangkan Kompetensi Dasar yang diajarkan adalah : 4.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan hadiah, 4.2. Mempraktekkan shadaqah, hibah dan hadiah, 5.1. Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah, 5.2. Menjelaskan macam-macam haji, 6.2. Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan 6.5. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan.

Adapun perlakuan dengan strategi pembelajaran koperatif learning tipe STAD berupa pengajaran yang Rencana Program Pengajarannya (RPP) yang di desain mengikuti format sebagai berikut : Kegiatan awal terdiri dari : apersepsi, motivasi dan mengelompokkan siswa 4-5 orang dalam satu kelompok untuk menerapkan strategi pembelajaran koperatif learning tipe STAD, kemudian kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Sedangkan perlakuan dengan strategi pembelajaran ekspositori berupa pengajaran yang Rencana Program Pengajarannya (RPP) yang di desain mengikuti format sebagai berikut : Kegiatan awal terdiri dari : apersepsi dan motivasi, kemudian kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tes dalam bentuk soal objektif pilihan berganda untuk mata pelajaran fiqih dan kuesioner kreatifitas belajar yang dikembangkan berdasarkan indikator yang ada pada kreatifitas belajar.

### Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dibuat dalam bentuk tes objektif pilihan berganda. Instrument ini digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku atau kemampuan siswa sebagai hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan menerima materi pelajaran. Instrument tes objektif pilihan berganda disusun sebanyak 50 butir tes dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi penulisan tes.

**Tabel 2.**  
**Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Fiqih**

Kompetensi Dasar	ASPEK SOAL						Nomor Soal	Jlh
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Menjelaskan ketentuan-ketentuan <i>shadaqah, hibah dan hadiah</i>	2	3	2				1-7	7
Mempraktekkan <i>shadaqah, hibah dan hadiah</i>	3	3	3	1			8-17	10

Menjelaskan ketentuan ibadah <i>haji</i> dan <i>umrah</i>	3	2	3	2			18-27	10
Menjelaskan macam-macam <i>haji</i>				2	2	2	28-33	6
Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal			2	2	2	2	34-41	8
Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan			2	3	2	2	42-50	9
Jumlah	8	8	12	10	6	6		50

Tes yang telah disusun diujicobakan kepada siswa untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Responden uji coba adalah siswa kelas IX-1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siantar Kabupaten Simalungun. Sedangkan uji coba dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2022.

Teknik pemberian skor untuk soal objektif tes yaitu dari 0 sampai 2. Artinya bagi siswa yang menjawab salah dari setiap butir soal akan diberi skor 0 dan bagi siswa yang menjawab benar untuk setiap butir soal akan diberi skor 2. Dengan demikian skor minimal adalah 0 dan skor maksimal adalah 100. Sedangkan untuk mengukur validitas item ini digunakan rumus *korelasi point biserial* (Sudijono, 2000).

### **Instrumen Kreatifitas Belajar**

Instrumen kreatifitas belajar digunakan untuk mengetahui kreatifitas belajar siswa, lalu selanjutnya menentukan siswa yang memiliki kreatifitas belajar tinggi dan kreatifitas belajar rendah. Instrumen untuk kreatifitas belajar dikembangkan dalam bentuk pernyataan kalimat positif menggunakan skala Likert dengan klasifikasi jawaban, 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = sering dan 4 = selalu. Pengembangan kuesioner kreatifitas belajar adalah kuesioner yang disusun sendiri dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi yang modifikasi dari unsur-unsur kreatifitas. Kisi-kisi kuesioner kreatifitas belajar siswa tersebut adalah : 1) mempunyai daya imajinasi yang kuar, 2) mempunyai inisiatif, 3) menggunakan minat yang luas, 4) bebas dalam berpikir, 5) bersifat ingin tahu, 6) selalu ingin mendapatkan pengalaman baru, 7) percaya pada diri sendiri, 8) penuh semangat, 9) berani mengambil resiko, dan 10) berani berpendapat dan mempunyai keyakinan. Berdasarkan indikator tersebut dikembangkan menjadi kuesioner sebanyak 50 butir pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Kuesioner kreatifitas belajar yang telah disusun diujicobakan kepada siswa untuk



mengukur validitas dan reliabilitasnya. Responden uji coba adalah siswa kelas IX-1 MTsN Siantar Kabupaten Simalungun yang tidak menjadi sampel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen kreatifitas belajar yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.**  
**Kisi-kisi Kuesioner Kreatifitas Belajar**

No	Aspek	Butir Soal	Jumlah
1	Mempunyai daya imajinasi yang kuat	1,2,3,4,5,6	6
2	Mempunyai inisiatif	7,8,9,10	4
3	Menggunakan minat yang luas	11,12,13,14	4
4	Bebas dalam berpikir	15,16,17,18,19,20	6
5	Bersifat ingin tahu	21,22,23,24,25,26	6
6	Selalu ingin mendapatkan pengalaman baru	27,28,29,30	4
7	Percaya pada diri sendiri	31,32,33,34,35,36	6
8	Penuh semangat	37,38,39,40,41,42	6
9	Berani mengambil resiko	43,44,45,46	4
10	Berani berpendapat dan mempunyai keyakinan	47,48,49,50	4
Jumlah			50

Untuk menguji validitas konstruksi digunakan pendapat dari pada ahli (judment expert). Validitas konstruksi yang diuji dalam penelitian ini adalah validitas instrument kreatifitas belajar. Pengujian validitas konstruksi ini dilakukan dengan memeriksakannya kepada para ahli untuk melihat kesesuaian antara indikator dengan instrument lalu diuji cobakan. Pendapat ahli disini dimintakan pendapat salah seorang dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Samora Pematangsiantar.

Untuk pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan isi materi pelajaran yang diajarkan. Validitas isi yang diuji dalam penelitian ini adalah validitas isi tes hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih dengan maksud apakah tes hasil belajar yang telah disusun sudah mewakili Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diujicobakan kemudian apakah tes yang dibuat memang telah benar-benar menguji hasil belajar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diujicobakan. Tes yang diberikan merupakan tes yang disusun oleh guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut, dengan terlebih dahulu menyusun kisi-

kisi tes. Berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, maka disusun tes hasil belajar mata pelajaran Fiqih. Sedangkan untuk mengukur validitas item digunakan Rumus Pearson Correlation dan signifikansinya diukur pada level 0,05 dan 0,01. Korelasi diterima pada taraf signifikansi minimal 0,05. Dan untuk perhitungan pengukuran validitas item ini digunakan Program IBM SPSS Statistics version 23 (Santoso, 2016).

Sedangkan reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, konsisten atau stabil serta produktif. Jadi yang dipentingkan disini adalah masalah ketelitiannya, sejauh mana tes atau alat tersebut dapat dipercaya kebenarannya (Purwanto, N.M. : 2000). Untuk pengujian reliabilitas Instrumen tes hasil belajar mata pelajaran Fiqih dalam penelitian ini dihitung dengan rumus Alpha Cronbach's dengan menggunakan Program IBM SPSS Statistics version 23.

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul maka dilakukan uji persyaratan untuk analisa data dan pengujian hipotesis.

1. Pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,005. Untuk melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal . Uji normalitas ini dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk. Perhitungan uji normalitas ini dilakukan dengan Program IBM SPSS Statistics version 23.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan asumsi bahwa strategi pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagai sampel tersebar dalam populasi yang sama. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan Program IBM SPSS Statistics version 23.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalan dengan taraf signifikansi 0,05 (Hadi S, 2002 : 413-417). Untuk uji persyaratan maupun uji hipotesis dilakukan dengan bantuan Program IBM SPSS Statistics version 23. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah data penelitian diperoleh lalu di analisa dan diperoleh hasil sebagai berikut :

### **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Dari hasil perhitungan ANAVA diperoleh harga F hitung untuk strategi pembelajaran sebesar 15,286. Dan ternyata lebih besar dari F tabel sebesar 4,02. Dengan cara lain dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian  $H_0$  yang menyatakan secara signifikan tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih antara yang diajar dengan strategil pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori, ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih antara yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori, diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jika dilihat hasil perhitungan, mean hasil belajar Fiqih antara yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebesar 81,62 dan mean hasil belajar Fiqih dengan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 75,00.

2. Perbedaan hasil belajar siswa antara yang memiliki kreatifitas belajar tinggi dengan yang memiliki kreatifitas belajar rendah.

Dari hasil perhitungan ANAVA diperoleh harga F hitung untuk kreatifitas belajar sebesar 5,132. Dan ternyata lebih besar dari F tabel sebesar 4,02. Dengan cara lain dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,018 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian  $H_0$  yang menyatakan secara signifikan tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih antara siswa yang memiliki kreatifitas belajar tinggi dengan siswa yang memiliki kreatifitas belajar rendah, ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih antara siswa yang memiliki kreatifitas belajar tinggi dengan siswa yang memiliki kreatifitas belajar rendah, diterima pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang memiliki kreatifitas belajar tinggi rata-rata sebesar 78,62 dan hasil belajar siswa yang memiliki kreatifitas belajar rendah rata-rata sebesar 76,00.

### **Interaksi Antara Strategi Pembelajaran Dengan Kreatifitas Belajar**

Dari hasil perhitungan ANAVA diperoleh harga F hitung untuk interaksi antara strategi pembelajaran dengan kreatifitas belajar sebesar 0,074. Dan ternyata lebih kecil dari F tabel sebesar 4,02. Dengan cara lain dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,786 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat interaksi antara

strategi pembelajaran dengan kreatifitas belajar diterima, pada taraf signifikansi 0,05. Dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kreatifitas belajar ditolak pada taraf signifikansi 0,05.

### **Deskripsi Dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen yang dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh strategi pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih. Strategi pembelajaran dibedakan menjadi : (1) strategi pembelajaran koperatif tipe STAD dan (2) strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan kreatifitas belajar dibedakan atas (1) kreatifitas belajar tinggi dan (2) kreatifitas belajar rendah. Dalam masing-masing kelompok kreatifitas belajar yang berbeda, diberikan perlakuan strategi pembelajaran koperatif tipe STAD, dan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis yang diujicobakan yaitu (1) ada perbedaan hasil siswa antara yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran koperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori, (2) ada perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki kreatifitas belajar tinggi dengan siswa yang memiliki kreatifitas belajar rendah dan (3) ada interaksi antara strategi pembelajaran dan kreatifitas belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Siantar Kabupaten Simalungun. Penelitian dilakukan pada dua kelas berbeda agar validitas internal terjaga dan tidak terjadi kontaminasi antar kelas eksperimen. Dua madrasah dimaksud adalah kelas VIII-1 dan VIII-2. Jumlah sampel 40 orang dalam satu kelas, lalu dipilih 13 orang (33%) yang memiliki kreatifitas belajar tinggi dan 13 orang yang memiliki kreatifitas belajar rendah. Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain faktorial  $2 \times 2$ . Sedangkan hasil penelitian diuji dengan menggunakan rumus Anava 2 jalan dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan Program IBM SPSS Statistics version 23. Dari keseluruhan data hasil belajar yang diperoleh disusun sedemikian rupa berdasarkan harga-harga statistik yang dilakukan dalam tabel-tabel. Sebelum dianalisis terhadap data tersebut dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan program komputer Program IBM SPSS Statistics version 23. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, dengan bantuan Program IBM SPSS Statistics version 23 semua kelompok data berdistribusi normal dan semua kelompok data homogen.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dinyatakan bahwa (1) ada perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran koperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori, (2) ada perbedaan hasil belajar siswa secara

signifikan antara yang memiliki kreatifitas belajar tinggi dengan siswa yang memiliki kreatifitas belajar rendah dan (3) tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan kreatifitas belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang di ajar dengan model pembelajaran koperatif tipe TAI dengan siswa yang di ajar dengan model pembelajaran ekspositori. Secara keseluruhan pembelajaran koperatif lebih memberikan hasil belajar yang lebih tinggi daripada model ekspositori. Keunggulan pembelajaran koperatif ini dapat dijelaskan berdasarkan fungsi dan tujuan pembelajaran koperatif diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Bahwa tujuan pembelajaran koperatif adalah agar siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, mengkaji dan mencari penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Syahriza (2003) yang menemukan bahwa pembelajaran koperatif memberikan hasil belajar lebih baik dari pada pembelajaran konvensional (ekspositori). Selain hasil belajar juga aktifitas siswa lebih baik dari pada aktifitas pada pembelajaran konvensional (ekspositori).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kreatifitas belajar mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki kreatifitas belajar tinggi hasil belajarnya lebih baik (tinggi) dari pada siswa yang memiliki kreatifitas belajar rendah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki kreatifitas belajar yang tinggi akan melakukan kegiatan belajar dengan semangat dan penuh motivasi untuk berhasil dengan baik. Sebab siswa yang seperti ini akan melakukan aktifitas belajar dengan senang hati tanpa adanya unsur keterpaksaan. Sebaliknya siswa yang memiliki kreatifitas belajar rendah melakukan kegiatan belajar tidak penuh dengan motivasi dan semangat untuk berhasil dengan baik. Siswa seperti ini akan melakukan kegiatan belajar dengan insidental menurut kemauannya. Sehingga hasil belajarnya akan lebih rendah dari pada siswa yang memiliki kreatifitas belajar tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sunardi (2008), yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara hasil belajar dengan kreatifitas belajar. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh memberikan makna bahwa jika kreatifitas belajar dapat ditingkatkan sebesar satu unit, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang ditelitinya akan meningkat sebesar 0,43 unit.

Kemudian hasil pengujian hipotesis *ketiga* menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan kreatifitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang relevan dengan ini yaitu penelitian Sopah (2000) dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi dapat

meningkatkan hasil belajar namun pengaruh keduanya berdiri sendiri-sendiri serta tidak bergantung satu dengan lainnya. Pengaruh strategi pembelajaran tidak bergantung pada tinggi rendahnya motivasi berprestasi.

Walau bagaimanapun tingginya kreatifitas belajar, strategi pembelajaran tetap berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran koperatif learning, akan tetap memiliki hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang di ajar dengan model pembelajaran ekspositori. Sebaliknya pengaruh kreatifitas belajar terhadap hasil belajar tidak tergantung pada strategi pembelajaran yang diikutinya. Bagi siswa yang memiliki kreatifitas belajar tinggi, tidak ada perbedaan hasil belajar mereka yang mengikuti strategi pembelajaran koperatif learning, maupun yang mengikuti strategi pembelajaran ekspositori. Demikian juga siswa yang memiliki kreatifitas belajar rendah, tidak ada perbedaan hasil belajar mereka yang mengikuti strategi pembelajaran koperatif learning, maupun yang mengikuti strategi pembelajaran ekspositori.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan keseluruhan pemaparan di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran koperatif learning tipe STAD, lebih tinggi hasil belajarnya dari pada siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreatifitas belajar dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki kreatifitas belajar tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kreatifitas belajar rendah.
3. Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kreatifitas belajar terhadap hasil belajar. Walau bagaimanapun tingkat kreatifitas belajar strategi pembelajaran tetap berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki kreatifitas belajar tinggi jika di ajar dengan strategi pembelajaran koperatif learning tipe STAD, maupun di ajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi S. (2004). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SLTP Negeri Se Kecamatan Sukoharjo (Tesis). Surakarta: PPs. Pend. Matematika UNS

- Edward, Allen L. (1971). *Experimental Designs In Psychological Research*, New York : Rinehart and Winston.
- Hadi, S. (2002). *Statistik Jilid 3*, Yogyakarta : Andi.
- Martinis Y. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Neisbit dkk. (1997). Using Cooperative Learning to Improvement Reading and Writing in science. *Reading & Writing Quarterly*. Vol. 13. Issue 1.
- Purwanto, N.M. (2000). *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, PT Elex Media Komputindo
- Sofah, D. (2000). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 022 Tahun ke-5 Maret 2000 h. 121-137 Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudijono, A. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana. (1989). *Desain Dan Analisis Eksperimen Edisi III*, Bandung : Tarsito.
- Sunardi (2008). *Hubungan Antara Disiplin Belajar, Kreatifitas Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri Binjai*, Medan : Tesis PPS Unimed.
- Syahriza, A,L. (2003). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Sejarah Bagi Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Medan Ditinjau Dari Motivasi Belajar (Studi Eksperimen di SLTP Negeri 1 Medan)*, Medan : Tesis, PPS Unimed